



Penting, Pengembangan Budaya Lokal di Sekolah

YOGYA (KR) - Keterbatasan peralatan yang dimiliki bukan alasan bagi sekolah untuk tidak mengembangkan budaya lokal. Karena pengembangan budaya lokal tidak hanya terkait dengan seni atau keterampilan tertentu seperti membatik dan karawitan. Jadi bagi sekolah yang belum memiliki peralatan batik atau gamelan bisa mengembangkan lewat bidang yang lain.

"Keberhasilan dalam pengembangan budaya lokal di sekolah tidak hanya ditentukan dari besar kecilnya anggaran tapi juga kerja keras dan ketekunan dari *stakeholder* terkait. Untuk itu bagi sekolah yang belum memiliki peralatan membatik atau gamelan tidak perlu berkecil hati, karena bisa mengembangkan lewat seni yang lain seperti tari, melukis dan paduan suara," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Syamsury MM di sela-sela acara *open house* untuk menyemarakkan acara lustrum ke-12 SMA Bopkri 2, Sabtu (31/1).

Syamsury menyatakan, pengembangan budaya lokal tidak hanya menjadi tanggung-jawab dari pemerintah tapi butuh sinergitas dari sekolah dan masyarakat. Hal itu penting karena di era globalisasi seperti sekarang selain bekal akademik, untuk bisa eksis siswa dituntut memiliki keterampilan khusus termasuk membatik, menyanyi, tari, pramuka dan lain-lain. Lewat kegiatan yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah tersebut di samping wawasan siswa jadi semakin berkembang, mereka jadi termotivasi untuk melestarikan budaya warisan leluhur yang memiliki filosofi cukup tinggi.

Kepala SMA Bopkri 2 Sri Rahayuningsih SPd menambahkan, untuk melestarikan budaya warisan para leluhur kegiatan *open house* diisi dengan berbagai kegiatan termasuk pertunjukan tari tradisional dan praktek membatik. Lewat kegiatan itu sekolah berharap bisa membekali siswa dengan kemampuan akademik dan *skill* yang andal. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005